

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif atau penggambaran merupakan sebuah penelitian yang mendeskripsikan apa yang terjadi pada saat melakukan penelitian. Harbani (2012:75-76) mengemukakan bahwa “Tujuan dari adanya penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini dengan melihat keterkaitan variabel yang ada”. Sedangkan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yakni pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2005:1) dalam Harbani merupakan (2012:161) “pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah menggunakan analisis data yang bersifat induktif dan hasil dari penelitian menggunakan pendekatan kualitatif ini lebih pada makna dari pada generalisasi”. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin mengetahui mengenai implementasi program Rintisan Wajib Belajar 12 tahun di Kota Blitar dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program tersebut.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian untuk mencegah perluasan dalam pembahasan penelitian.

Menurut Sugiyono (2014:32) untuk dapat memahami secara lebih luas dan mendalam, maka diperlukan pemilihan fokus penelitian. Sesuai dengan topik yang dibahas yaitu implementasi program rintisan wajib belajar 12 tahun di Kota Blitar. Fokus yang dikaji dalam penelitian ini sesuai dengan teori Merilee S. Grindle, sebagai berikut:

1. *Content of Policy* (Konten atau Isi Kebijakan) dari Program Rintisan

Wajib Belajar 12 Tahun di Kota Blitar, hal ini dapat diamati dari:

- a) Kepentingan-kepentingan kelompok sasaran yang mempengaruhi Implementasi Program Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun di Kota Blitar berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kota Blitar mengenai Peraturan Walikota tentang Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun bahwa Pemerintah Kota Blitar ingin memberikan pemerataan pelayanan pada akses pendidikan di seluruh jenjang.
- b) Manfaat adanya Program Rintisan Wajib Belajar 12 tahun di Kota Blitar, dapat dilihat dari Peraturan Walikota Blitar nomor 8 tahun 2015 tentang Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun yang menjelaskan bahwa manfaat dari adanya program ini adalah untuk membantu meringankan sebagian beban orang tua dari beban biaya sekolah.
- c) Derajat perubahan yang ingin di capai dengan adanya Program Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun di Kota Blitar, dapat dilihat dari data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Blitar

mengenai Peraturan Walikota tentang Rintisan wajib Belajar 12 Tahun adanya pemerataan akses pendidikan di Kota Blitar dan untuk meningkatkan Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Kota Blitar agar mencapai 90%, selain itu juga untuk mewujudkan 8 standar pendidikan nasional.

- d) Letak pengambilan keputusan dalam proses Implementasi Program Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun di Kota Blitar dapat dilihat dari peraturan Walikota Blitar nomor 8 tahun 2015 tentang Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun dalam bab Pengelolaan yang menjelaskan Dinas Pendidikan Kota Blitar sebagai penyelenggara serta penanggung jawab dari program Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun.
- e) Pelaksana Program Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun di Kota Blitar memiliki tugas dan wewenang yang telah dimuat dalam Peraturan walikota Blitar nomor 8 Tahun 2015 tentang Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun adalah Walikota Blitar, Dinas Pendidikan dan Inspektorat, Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD).
- f) Sumber daya yang digunakan untuk mendukung keberhasilan Program Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun di Kota Blitar dilihat dari data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Blitar mengenai Peraturan Walikota tentang Rintisan Wajib Belajar 12

Tahun meliputi sumber daya manusia dan sumber daya anggaran.

2. *Context of Implementation* (Konteks Implementasi) dari Program Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun di Kota Blitar, hal ini dapat dilihat dari:

- a) Kekuasaan, kepentingan-kepentingan dan strategi aktor yang terlibat dalam proses Implementasi Program Rintisan wajib Belajar 12 Tahun di Kota Blitar, data diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Blitar mengenai Peraturan Walikota tentang Rintisan Wajib Belajar 12 tahun bahwa kekuasaan yang dimiliki oleh Dinas Pendidikan Kota Blitar adalah untuk kepentingan pemerataan pelayanan pada akses pendidikan dengan menggunakan strategi.
- b) Karakteristik dari lembaga dan rezim yang berkuasa dalam proses Implementasi Program Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun di Kota Blitar, dapat dilihat Dinas Pendidikan memberikan pelayanan pendidikan dengan berpedoman pada Peraturan Walikota Blitar nomor 8 Tahun 2015 tentang Program Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun.
- c) Tingat kepatuhan dan respon dari pelaksana Implementasi Program Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun di Kota Blitar, dapat diperoleh dari data Dinas Pendidikan Kota Blitar mengenai

Peraturan Walikota tentang Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun dalam bab pengawasan, meliputi:

- Pengawasan dari Sekolah-sekolah
- Pengawasan dari Inspektorat Kota Blitar
- Pengawasan dari Badan Pemeriksa Keuangan
- Pengawasan dari masyarakat

3. *Outcomes* (Hasil Kebijakan)

- a) Dampak yang dirasakan oleh masyarakat, individu dan kelompok dari adanya Program Rintisan wajib Belajar 12 Tahun di Kota Blitar, data yang diperoleh dari data responden.
- b) Perubahan yang diterima oleh masyarakat dengan adanya Program Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun di Kota Blitar, data diperoleh dari data primer dan sekunder.

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan untuk sebuah penelitian yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan program Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun. Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah Dinas Pendidikan Kota Blitar.

Situs penelitian adalah suatu tempat dimana peneliti menangkap keberadaan sebenarnya dari objek yang diteliti untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan. Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka penetapan situs penelitian dilakukan di SDN Karang Tengah 1, SMPN 1 Kota Blitar, serta SMAN 1 Kota Blitar. Alasan peneliti

memilih situs penelitian di sekolah-sekolah tersebut, karena di sekolah tersebut sesuai dengan jenjangnya berdasarkan hasil observasi merupakan beberapa sekolah yang dalam pelaksanaan program ini berjalan dengan baik jika di bandingkan sekolah yang lain yang sesuai dengan jenjangnya. Hal ini yang kemudian menarik untuk dikaji oleh peneliti.

D. Sumber Data

Sebagai upaya untuk memperoleh data yang maksimal dan relevan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka cara yang dipakai untuk mengumpulkan data tersebut sehingga penulis dapat menarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Sumber untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya pada saat melakukan penelitian yang berkaitan dengan kajian yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dari narasumber yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini. Narasumber yang dimaksud yaitu:

- a. Kabid Bina Program dan Tugas Pembantuan Dinas Pendidikan Kota Blitar
- b. Staff bidang Bina Program dan Tugas Pembantuan Dinas Pendidikan Kota Blitar
- c. Kepala UPTD 3 kecamatan yang ada di Kota Blitar (Sananwetan, Kepanjenkidul, Sukorejo)

- d. Siswa-siswa dari SD Karang Tengah 1, SMPN 1 Blitar, dan SMAN 1 Blitar

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dan diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dari penelitian ini berasal dari catatan, dokumen, laporan serta arsip guna mendukung data primer. Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu Peraturan Walikota Blitar nomor 8 Tahun 2015 tentang Program Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun serta data penjelasan dari Dinas Pendidikan tentang Program Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun dan juga sumber-sumber lain yang berasal dari Dinas Pendidikan Kota Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada umumnya, sebuah penelitian tidak akan lengkap tanpa adanya pengumpulan data secara lengkap yang dilakukan oleh penulis. Hal tersebut sejalan dengan pengertian dari pengumpulan data yang dikutip dalam Harbani (2012) yang mengemukakan bahwa:

“Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data primer untuk kebutuhan suatu penelitian. Pengumpulan data yaitu merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah karena pada umumnya data yang terkumpul digunakan dalam rangka analisis penelitian, kecuali penelitian eksploratif untuk pengujian hipotesa. Pengumpulan data harus menggunakan prosedur yang sistematis dan terstandar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian”.

Pada dasarnya teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian dapat dilakukan melalui berbagai cara dan sumber yakni melalui cara

observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi (Catherine Marshall dan Gretchen B. Rosman. 1995: Sugiyono. 2014), namun pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui:

1. Wawancara

Menurut Estenberg (2002) dalam Sugiyono (2014) Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih dengan bertukar informasi melalui tanya jawab antara penanya dengan informan secara terstruktur sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang dilakukan oleh penulis yakni dengan melakukan tanya jawab dengan informan. Informan dari penelitian ini yaitu Kabid dan staff Bina Program dan Tugas pembantuan, Kepala UPTD kecamatan Sananwetan, Kepanjenkidul dan Sukorejo serta Siswa-siswa. Alat bantu yang digunakan pada saat wawancara yaitu alat perekam suara, pedoman wawancara dan alat tulis.

2. Observasi

Prastowo (2011:22) menjelaskan bahwa observasi (pengamatan) sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dapat dikelompokkan melalui dua cara, yaitu berperan serta (partisipan) dan yang tidak berperan serta (non partisipan). Pengamatan tanpa peran serta pengamat hanya melakukan satu peran, yaitu mengadakan pengamatan saja. Sedangkan pengamatan yang berperan serta melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai

pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamati (Moleong, 2007:176). Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan melalui tidak berperan serta (non partisipan), karena dalam penelitian ini peneliti tidak terlibat langsung dalam menjalankan program Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun, peneliti hanya melakukan pengamatan saja untuk mengetahui kondisi dari objek penelitian.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan penguatan dari adanya wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data baik itu secara tertulis maupun gambar untuk memperoleh data sekunder mengenai program Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun. Pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan mengumpulkan data baik itu tertulis maupun gambar untuk memperoleh data sekunder mengenai program Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun. Dokumen tersebut yaitu pedoman Program Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dari penelitian kualitatif terdapat pada pendukung yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung dan memaksimalkan penelitian. Menurut Sugiyono (2014:15) terdapat dua instrument dalam penelitian kualitatif yakni *human instrument* dan alat alat pendukung penelitian. Pada

penelitian ini penulis menggunakan beberapa instrumen yakni penulis sendiri sebagai instrumen. Sugiyono (2014) mengungkapkan bahwa pada setiap penelitian kualitatif yang menjadi instrument utamanya adalah penulis sendiri, namun setelah focus penelitian menjadi jelas maka akan berkembang instrument penelitian untuk melengkapi dan membandingkan data melalui observasi dan wawancara.

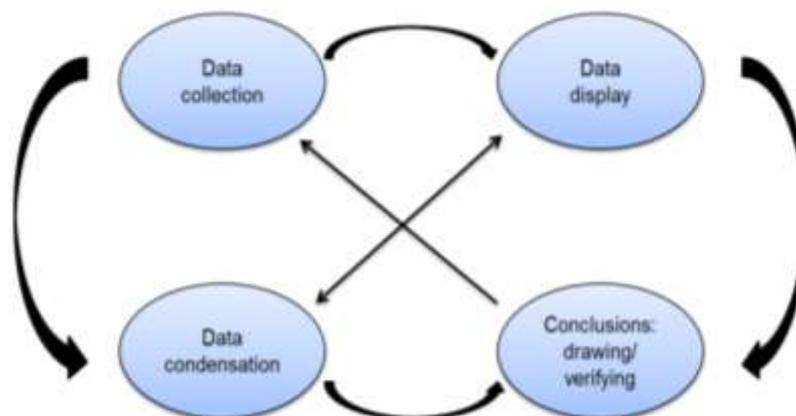
Adapun alat yang dijadikan sebagai instrument pelengkap untuk mendukung keberhasilan penelitian dari penulis yakni pedoman wawancara, *handphone*, alat tulis menulis dan kamera untuk mencatat dan mengabadikan kejadian tertentu sebagai pengingat, bukti dan penguat data penelitian.

G. Analisis Data

Tujuan dari adanya analisis data adalah untuk mengolah data-data mentah yang telah diperoleh dalam sebuah penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif yaitu metode yang mulai dilakukan dari sebelum terjun ke lapangan, selama dilapangan dan setelah turun dari lapangan. Menurut Nasution 1988 dalam Sugiono (2014:245) pada kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari awal sebelum melakukan penelitian sampai selesainya pengumpulan data.

Alur dari proses analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014: 246-252) yang disebut dengan

model interaktif yakni berupa *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing/ verification* Adapun model analisis Interaktif yaitu:



Gambar 2: Bagan Analisis Interaktif
Sumber: Miles dan Huberman dalam Saldana (2014:33)

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahapan pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga Teknik yaitu melalui observasi atau pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Pengumpulan data melalui dokumentasi dan observasi dilakukan untuk meunjang dan memperkuat data-data yang telah disimpulkan melalui wawancara. Pada tahapan ini, peneliti melakukan secara berulang-ulang agar mencapai kejenuhan data. Sehingga penelitian yang dilakukan dapat optimal.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Tahapan analisis data selanjutnya dalam penelitian ini adalah kondensasi data. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka data-data tersebut kemudian ditelaah. Data-data yang telah ditemukan dilakukan proses pemilihan, pemusatan,

penyederhanaan, dan ditransformasi menjadi rangkuman, tabel, maupun gambar tersebut disesuaikan dengan fokus penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahapan data analisis selanjutnya dalam penelitian ini adalah penyajian data yang berisikan sekumpulan informasi dalam bentuk laporan yang dilaporkan dari situs penelitian. Pada tahapan ini, peneliti menyajikan data sesuai dengan format dan kriteria yang telah ditentukan sehingga informasi dalam laporan skripsi dapat dipelajari dan dimengerti oleh berbagai pihak. Penyajian data dalam penelitian ini juga diikuti dengan analisis data. Pada analisis data, data yang telah disajikan kemudian ditelaah dan dibandingkan dengan berbagai teori maupun yang berkaitan dengan masalah dan focus penelitian. Dengan demikian data yang disajikan dapat memberikan pengetahuan dan kekayaan informasi bagi pembaca.

4. *Conclutions Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi)

Tahapan terakhir analisis data setelah data disajikan yaitu penarikan kesimpulan. Dari tahapan penyajian data, peneliti berusaha mencari makna dari data yang telah dianalisis dan disajikan. Setelah peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan penjelasan, konfigurasi, alur sebab-akibat dan proposi.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis data berupa analisis kualitatif maka dalam penyajian data ini lebih banyak menggunakan kata-kata dan penjelasan dari pada angka. Hal ini dikarenakan penelitian yang diambil oleh peneliti berupa analisis data kualitatif deskriptif, ini secara otomatis penulis harus menjelaskan dan menjabarkan hasil penelitian tersebut menggunakan kata-kata. Angka yang ada hanya sebagai penunjang penulis dan sebagai tambahan data.

H. Keabsahan Data

Pada setiap penelitian membutuhkan standart untuk mengetahui derajat kepercayaan dan kebenaran dari hasil penelitian tersebut. Pada penelitian kualitatif untuk mengetahui derajat kepercayaan dan kebenaran dari hasil penelitian yakni melalui keabsahan data. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Menurut Sugiyono (2014:273) triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu. Pengecekan dengan menggunakan metode triangulasi dapat dibagi menjadi tiga yakni:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini tentang implementasi program Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun untuk meratakan pelayanan pada akses pendidikan. Dinas Pendidikan sebagai pelaksana dan

penanggungjawab dar program yang di bantu oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD). Pengumpulan dan pengujian data diperoleh dari Dinas Pendidikan dan UPTD dari setiap kecamatan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini menggunakan wawancara pada pelaksana kegiatan dan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung pada saat kegiatan program.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan mengecek data melalui wawancara dengan waktu yang berbeda.